



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA



www.umy.ac.id



Kehamilan Remaja, Menjadi Orang Tua, dan Seksualitas pada Remaja



Outlines

1

Memahami **faktor-faktor penyebab** kehamilan remaja

2

Menjelaskan **dampak kesehatan, sosial, dan psikologis** dari kehamilan remaja.

3

Menganalisis **strategi pencegahan dan penanganan** kehamilan remaja

4

Mengenal **tantangan menjadi orang tua di usia remaja**

5

Mengeksplorasi **aspek seksualitas remaja** sebagai elemen penting pencegahan

6

Referensi

Kehamilan Remaja



Transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa
Perubahan: **fisiologis, psikologis, dan sosial.**

Ditandai: **Perubahan hormonal, perkembangan identitas diri, pencarian dukungan sosial**

Fakta Penting pada Remaja

1. Lebih dari 1,5 juta remaja dan dewasa muda berusia 10–24 tahun meninggal pada tahun 2021, sekitar 4500 setiap harinya.
2. Remaja muda berusia 10–14 tahun memiliki risiko kematian terendah di antara semua kelompok usia.
3. Cedera (termasuk cedera lalu lintas jalan raya dan tenggelam), kekerasan interpersonal, menyakiti diri sendiri dan kondisi ibu merupakan penyebab utama kematian di kalangan remaja dan dewasa muda.
4. Setengah dari semua gangguan kesehatan mental di masa dewasa dimulai pada usia 18 tahun, tetapi sebagian besar kasus tidak terdeteksi dan tidak diobati.
5. Penggunaan zat adiktif pada usia dini dikaitkan dengan risiko lebih tinggi untuk mengalami ketergantungan dan masalah lain di masa dewasa, dan orang yang lebih muda lebih banyak terkena dampak penggunaan zat adiktif dibandingkan dengan orang yang lebih tua.
6. Secara global, terdapat **42 kelahiran per 1000 anak perempuan berusia 15–19** tahun pada tahun 2021.

Kehamilan Remaja



Kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia 10–19 tahun atau dibawah usia 20 tahun

Rentang usia ini dianggap kritis karena remaja **belum sepenuhnya matang secara fisik dan emosional** untuk menghadapi kehamilan

Worldmap Infographic

Statistik Kehamilan Remaja

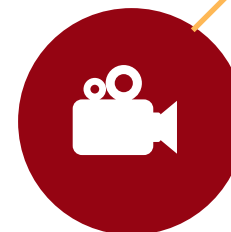
21 JT

Data Global: **21 juta kehamilan remaja per tahun.**
Angka ini menunjukkan kehamilan remaja sebagai **isu global**
yang membutuhkan perhatian serius

12 juta anak perempuan berusia 15–19 tahun
dan sedikitnya **777.000 anak perempuan di bawah usia**
15 tahun melahirkan setiap tahun di negara-negara
berkembang.

Indonesia: **48 dari 1.000** perempuan usia **15-19**
tahun pernah hamil (BKKBN, 2023).
Data nasional ini menyoroti pentingnya program
pencegahan dan edukasi seksual di Indonesia

48/1000



6

Faktor Utama

Kurangnya pendidikan seksual yang memadai

Banyak remaja tidak memiliki akses informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi

Kekerasan lingkungan atau konflik sosial.

Lingkungan tidak aman meningkatkan risiko pelecehan seksual

Kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap pendidikan

Kondisi ekonomi sering memaksa remaja untuk menikah dini

Budaya dan norma sosial, termasuk pernikahan dini

Tradisi dan norma yang mendorong pernikahan anak mempercepat kehamilan remaja

Perilaku seksual berisiko

Ketidaktahuan atau tekanan dari teman sebaya dapat menyebabkan hubungan seksual tanpa perlindungan

Kurangnya dukungan keluarga

Penjelasan: Keluarga yang disfungsi sering gagal memberikan edukasi dan perlindungan yang memadai

Jalur menuju kehamilan pada Remaja

1. Kehamilan pranikah akibat pengalaman seks paksa.

, 'Setiap kali saya dibawa ke rumah kosnya , saya diberi minuman [yang dicampur] . Dia berjanji untuk tidak melakukan hal yang sama [setelah pemerkosaan pertama] tetapi kemudian terjadi lagi . Ketiga kalinya , saya tidak ingin pergi ke rumah kosnya , dia marah dan memukul saya . Dia memaksa saya . '

2. Kehamilan pranikah akibat hubungan seks yang tidak diinginkan dan tekanan emosional.

' Saya tidak berani mengatakan tidak . Saya takut hubungan kami tidak akan berlanjut . '

3. Kehamilan pranikah setelah hubungan seks suka sama suka.

'terbawa suasana'

4. Pernikahan yang diprakarsai pasangan yang mengakibatkan kehamilan.

'Ketika saya menikah pengadilan mengatakan kepada saya untuk menggunakan kontrasepsi , tetapi [...] saya tidak melakukannya

5. Pernikahan reputasi yang mengakibatkan kehamilan.

Orang tua mendorong pernikahan ketika anak perempuan mereka menjalin hubungan romantis dan mereka khawatir bahwa anak perempuan tersebut mungkin akan menjadi bahan gosip, rentan terhadap seks pranikah “ [S]ebaliknya menikah muda daripada hamil sebelum menikah . '

6. Pernikahan finansial yang mengakibatkan kehamilan.

, ' Saya berkata , "Oke , saya akan menikah" karena saya ingin berhenti membebani orang tua saya . '

Dampak Kesehatan



Komplikasi obstetri:

1. Preeklamsia
2. Anemia
3. persalinan prematur

Kondisi medis ini lebih sering terjadi pada ibu muda karena tubuh mereka belum siap untuk kehamilan

Risiko bayi:

1. berat lahir rendah
2. kematian neonatal
3. FGR

Bayi dari ibu remaja sering menghadapi komplikasi serius yang memengaruhi pertumbuhan mereka

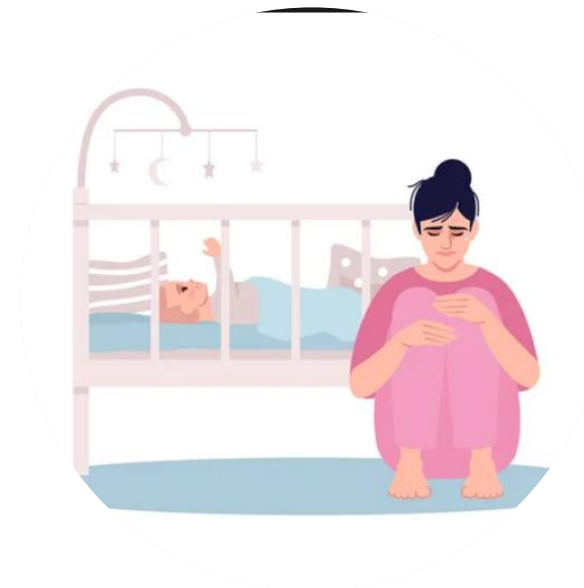


Dampak Psikologis



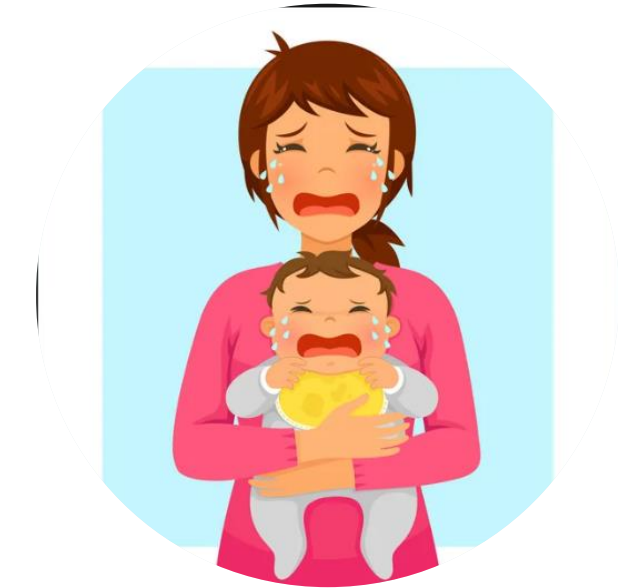
Stres, depresi, kecemasan

Kehamilan yang tidak direncanakan dapat **membebani kesehatan mental** remaja



Depresi postpartum

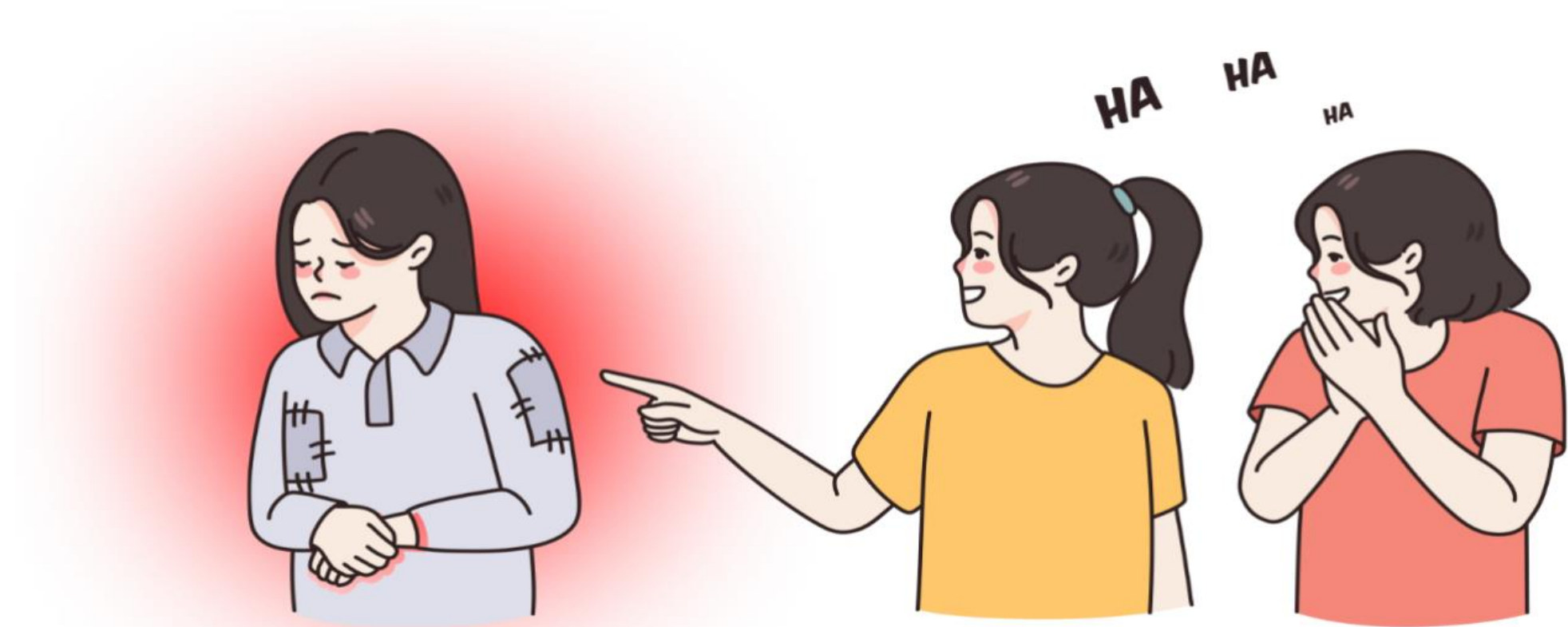
Prevalensi: **25%** ibu remaja mengalami depresi postpartum. Depresi setelah melahirkan adalah tantangan besar yang **membutuhkan dukungan psikologis**



Ketidakmatangan emosional dan kesulitan menerima peran sebagai ibu

Ibu remaja sering merasa **tidak siap untuk tanggung jawab besar** sebagai orang tua

Dampak Sosial



1. Putus sekolah

Banyak remaja hamil terpaksa meninggalkan pendidikan formal mereka

2. Stigma sosial dan diskriminasi

Lingkungan sering kali memberikan tekanan tambahan berupa penghakiman negatif

3. Ketergantungan finansial pada keluarga atau pasangan

Ketidakmandirian ekonomi membatasi peluang masa depan remaja

Menjadi Orang Tua di Usia Remaja

1. Perubahan peran yang mendadak

Remaja harus menghadapi tanggung jawab besar yang mengubah prioritas hidup

2. Tantangan emosional

Ketidakmatangan membuat remaja rentan terhadap tekanan mental

3. Kurangnya pengalaman dan dukungan

Minimnya keterampilan parenting membuat mereka rentan terhadap stres

4. Dampak pada pendidikan dan karir

Kesulitan menyeimbangkan pendidikan, pekerjaan, dan peran sebagai orang tua



Pencegahan Kehamilan Remaja



1. Pendidikan Seksualitas
2. Peran Keluarga dan Komunitas
3. Kebijakan dan Akses Layanan

Pendidikan Seksualitas

1. Memberikan pendidikan seksual komprehensif di sekolah

1. Edukasi harus mencakup informasi tentang kontrasepsi dan kesehatan reproduksi

2. Informasi tentang kontrasepsi dan kesehatan reproduksi.

Remaja perlu memahami cara mencegah kehamilan dan infeksi menular seksual.



Peran Keluarga dan Komunitas



1. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak
 1. Orang tua perlu menjadi **sumber informasi utama** bagi anak-anak mereka
2. Kampanye kesadaran di masyarakat tentang risiko kehamilan remaja

Masyarakat harus **mendukung edukasi seksual dan mencegah pernikahan dini**

Kebijakan dan Akses Layanan

1. Kontrasepsi gratis untuk remaja

Akses mudah terhadap alat kontrasepsi dapat menekan angka kehamilan remaja

2. Klinik ramah remaja

2. Layanan kesehatan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus remaja

3. Konseling dan dukungan psikologis yang mudah diakses

3. Remaja membutuhkan tempat untuk berbicara dan mendapatkan bantuan



Intervensi untuk Ibu Remaja



- 1. Perawatan prenatal komprehensif**
 - Pemeriksaan rutin membantu mencegah komplikasi selama kehamilan
- 2. Edukasi nutrisi**

Pentingnya zat besi, asam folat, kalsium Nutrisi yang baik mendukung kesehatan ibu dan bayi
- 3. Dukungan psikologis untuk mencegah depresi pasca persalinan**

Pendampingan mental penting untuk membantu ibu remaja menjalani perannya

Tantangan dalam Penanganan

Stigma sosial terhadap ibu remaja

Perlu upaya untuk mengurangi penghakiman negatif dalam masyarakat

Kurangnya akses Terhadap layanan kesehatan reproduksi

Akses layanan harus ditingkatkan untuk menjangkau semua remaja

Ketidakadilan gender dalam pengambilan keputusan

Remaja perempuan harus dilibatkan dalam keputusan yang memengaruhi hidup mereka

Peran Perawat

1. Memberikan edukasi dan konseling kepada remaja

Perawat adalah garda terdepan dalam memberikan informasi kepada remaja

2. Membangun hubungan empati dengan pasien

Hubungan yang baik membantu remaja merasa didukung

3. Kolaborasi dengan tim kesehatan lain untuk perawatan holistic

Pendekatan multidisiplin penting untuk hasil yang optimal

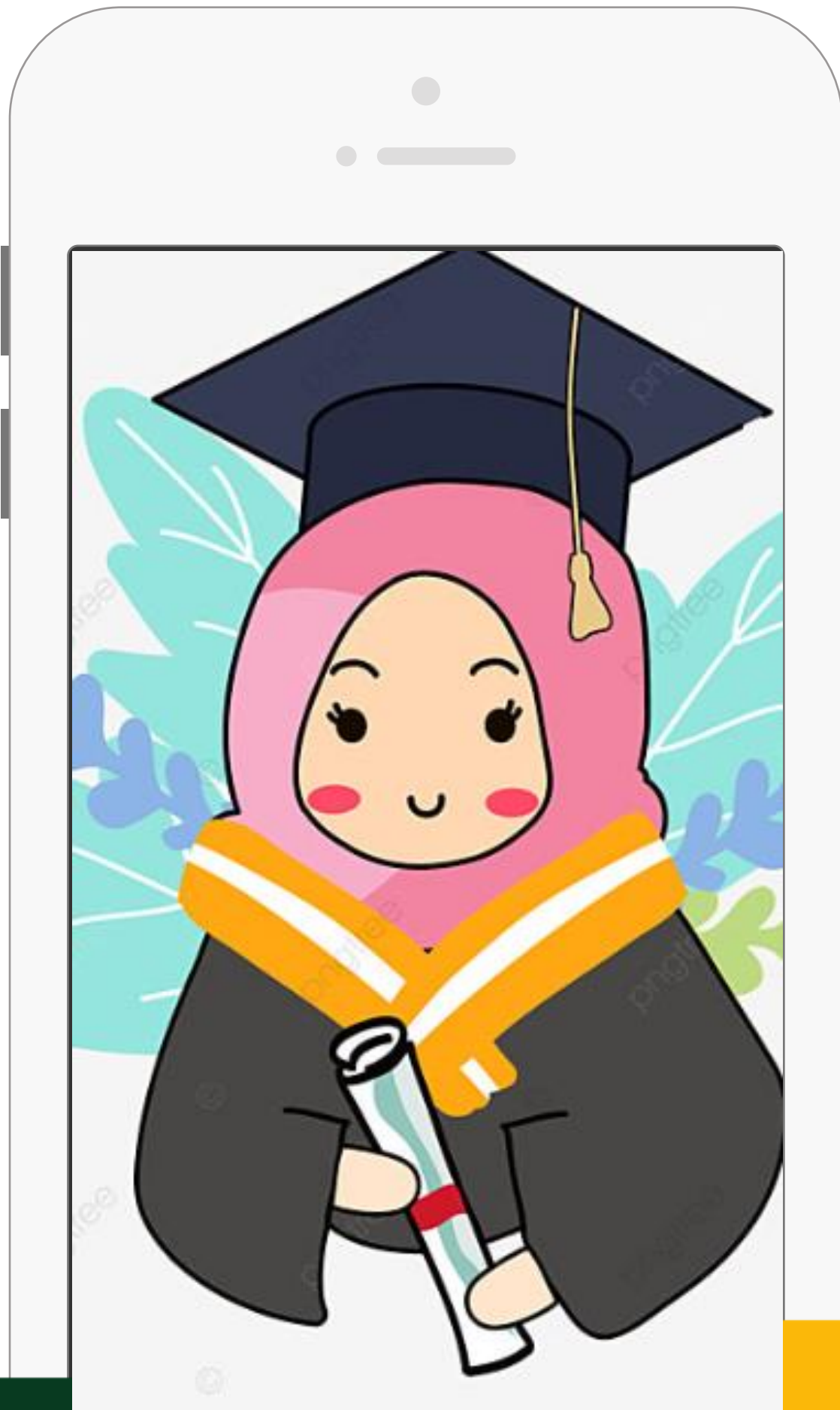
Prinsip Utama Penanganan

- 1. Kerahasiaan pasien:** Menghormati privasi remaja
 1. Kepercayaan adalah kunci dalam hubungan perawatan
- 2. Pendekatan holistik:** Melibatkan keluarga, sekolah, dan komunitas
 - . Semua pihak harus bekerja sama untuk mendukung remaja



Referensi

1. Diabelková J, Rimárová K, Dorko E, et al. Adolescent Pregnancy Outcomes and Risk Factors. *Int J Environ Res Public Health*. 2023.
2. Pietras J, Jarzabek-Bielecka G, Mizgier M, et al. Adolescent pregnancy – medical, legal and social issues. *J Matern-Fetal Neonatal Med*. 2024.
3. Vieira Martins M, Karara N, et al. Adolescent pregnancy: An important issue for pediatricians. *Front Pediatr*. 2023.
4. Rahmawati I, Murtaqib M. Efforts to Deal with the Impact of Adolescent Pregnancy. *NHSJ*. 2024.
5. Ayuandini S, Habito M, Ellis S, et al. Contemporary pathways to adolescent pregnancy in Indonesia. *PLOS Glob Public Health*. 2023.



Penutup

"Setiap tantangan adalah peluang untuk belajar dan berkembang. Dengan pendidikan, empati, dan kolaborasi, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik untuk generasi muda."



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Unggul & Islami